



ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL ON INVENTORY MANAGEMENT AT PT EKATUNGGAL TUNAS MANDIRI

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA PT EKATUNGGAL TUNAS MANDIRI

Alya Auliya Zahro¹, Indra Cahya Kusuma², Didi³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Djuanda Bogor

E-mail: alya.auliyazahro@unida.ac.id

ARTICLE INFO

Correspondent

Alya Auliya Zahro
alya.auliyazahro@unida.ac.id

Key words:

Internal Control, COSO, Inventory Management

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 2065 - 2077

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of internal control on inventory management at PT Ekatinggal Tunas Mandiri using the COSO framework. A quantitative approach based on the positivist paradigm was employed. The sample was determined through non-probability sampling using a purposive sampling method, resulting in 140 respondents. Research data were collected through questionnaires distributed online via Google Form. Multiple linear regression analysis was applied to examine the effect of each internal control component on inventory management. Prior to hypothesis testing, validity and reliability tests as well as classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, were conducted. The results indicate that control environment, risk assessment, and information and communication have a significant partial effect on inventory management. In contrast, control activities and monitoring activities do not show a significant partial effect. However, simultaneously, all components of internal control significantly influence inventory management. These findings confirm that an integrated implementation of internal control based on the COSO framework plays a strategic role in supporting effective inventory management at PT Ekatinggal Tunas Mandiri.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Alya Auliya Zahro
alya.auliyazahro@unida.ac.id

Kata kunci:

**Pengendalian Internal,
COSO, Pengelolaan
Persediaan**

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 2065 - 2077

ABSTRAK

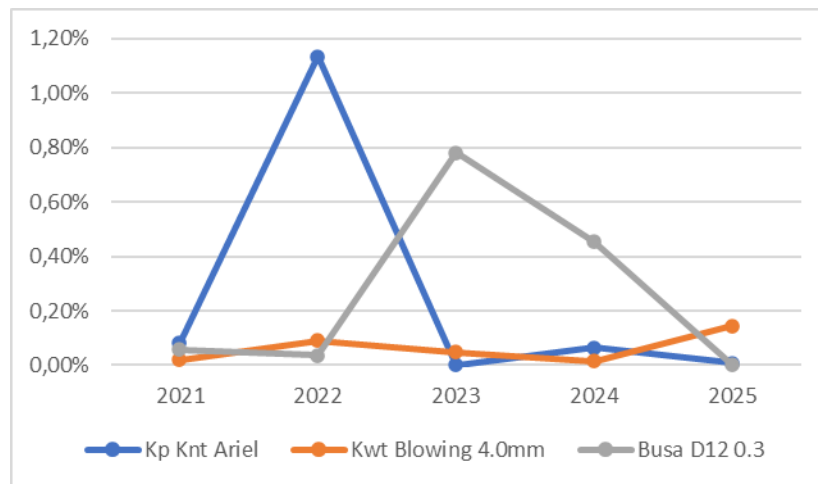
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada PT Ekatunggal Tunas Mandiri dengan menggunakan kerangka COSO. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan paradigma positivisme. Penentuan sampel dilakukan menggunakan non-probability sampling melalui metode purposive sampling, sehingga diperoleh 140 responden. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing komponen pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan pengendalian, penilaian risiko, serta informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Sementara itu, aktivitas pengendalian dan aktivitas pengawasan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan seluruh komponen pengendalian internal terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan pengendalian internal yang terintegrasi memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas pengelolaan persediaan perusahaan..

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan manufaktur, akun persediaan memiliki peranan yang sangat krusial karena mencerminkan nilai dari barang yang dimiliki perusahaan dan menjadi salah satu tujuan utama dalam menjalankan aktivitas operasional normal. Persediaan termasuk elemen pokok dalam aset lancar yang umumnya memiliki nilai signifikan dan material, sehingga wajib mendapatkan perhatian khusus dari pihak manajemen. Pengendalian yang lemah terhadap persediaan dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti penurunan kualitas barang, meningkatnya potensi kerusakan, hingga inefisiensi dalam pembiayaan operasional (Suharyanto et al., 2025).

PT. Ekatunggal Tunas Mandiri sebagai perusahaan penyedia material untuk industri springbed, sofa, dan furniture juga menghadapi permasalahan terkait persediaan bahan baku yang rusak maupun tidak layak pakai setiap bulannya. Kondisi ini sebagian besar muncul akibat kesalahan dan kelalaian dalam proses pengelolaan persediaan. Salah satu bentuk kelalaian adalah penempatan material yang tidak sesuai dengan standar penyimpanan maupun ketentuan yang berlaku di perusahaan. Selain itu, ketidakjelasan dalam prosedur penilaian beban pokok penjualan turut menyebabkan pengaturan material menjadi kurang teratur. Akibatnya, terjadi kerusakan atau penurunan kualitas bahan baku yang berdampak pada meningkatnya biaya dan menurunnya efisiensi operasional seperti yang ditunjukkan grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Kerusakan Persediaan Barang PT. Ekatunggal Tunas Mandiri Tahun 2021-2025

Sumber: PT. Ekatunggal Tunas Mandiri (2025)

PT. Eka Tunggal Tunas Mandiri memiliki jumlah persediaan bahan baku yang mengalami kerusakan dengan fluktuasi naik turun dari tahun 2021 hingga 2025. Berdasarkan data, jenis barang Kp Knt Ariel mengalami kerusakan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 556 meter, sedangkan Kwt Blowing 4.0 mm mengalami kerusakan tertinggi pada tahun 2025 sebesar 243,85 kg. Untuk bahan baku Busa D12 0.3, kerusakan terbesar terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah 1.138,60 meter, yang sekaligus menjadi angka kerusakan tertinggi dibandingkan seluruh jenis barang pada periode pengamatan. Persediaan bahan baku memiliki peran penting dalam proses produksi springbed, sofa, maupun furniture, sehingga tingginya jumlah kerusakan atau pencatatan yang tidak akurat berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara stok fisik dengan catatan persediaan. Fluktuasi jumlah barang rusak ini berdampak langsung pada efektivitas sistem pengendalian internal persediaan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kerusakan bahan baku, semakin besar pula potensi gangguan terhadap kelancaran proses produksi, yang pada akhirnya dapat menurunkan efisiensi operasional dan mengurangi keuntungan perusahaan (Kushariyadi & Apriyanto, 2025).

Permasalahan utama yang muncul dari data tersebut adalah lemahnya sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang. Fluktuasi tingkat kerusakan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya potensi masalah dalam aspek penyimpanan, penanganan, maupun pengawasan bahan baku. Ketidakteraturan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum memiliki prosedur standar yang konsisten dalam menjaga kualitas persediaan, baik dari sisi keamanan gudang, rotasi stok, maupun pencatatan barang masuk dan keluar. Selain itu, tingginya angka kerusakan pada beberapa jenis barang juga mencerminkan kurang optimalnya evaluasi risiko serta monitoring oleh bagian terkait, sehingga pengendalian produk belum berjalan efektif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kerugian finansial, keterlambatan produksi, serta menurunkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk perusahaan. Guna mengatasi persoalan tersebut, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang. Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat disejajarkan dengan kerangka pengendalian internal berbasis COSO. Hal ini penting karena kerangka COSO tidak hanya dirancang untuk perusahaan berskala besar, tetapi juga dapat diadaptasi oleh perusahaan kecil (Chan et al., 2021). Selain itu, sifatnya yang fleksibel memungkinkan kriteria di dalamnya disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan spesifik

organisasi, sehingga penerapan pengendalian internal dapat berjalan lebih optimal sesuai kondisi aktual perusahaan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, sistem pengendalian internal mencakup lima komponen utama yang saling terkait (Altheeb et al., 2024). *Control environment* menjadi fondasi yang menekankan pentingnya budaya integritas dan etika dalam organisasi. Selanjutnya, *risk assessment* berfokus pada proses identifikasi serta analisis risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Komponen *control activities* diwujudkan melalui kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk meminimalisasi risiko yang telah teridentifikasi. Sementara itu, *information and communication* memastikan aliran informasi yang relevan dapat tersedia dan terdistribusi dengan baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Terakhir, *monitoring activities* berperan dalam menilai kualitas dan efektivitas kinerja pengendalian internal secara berkesinambungan. Penerapan kelima komponen ini secara terpadu diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan, menekan potensi kerugian akibat kerusakan atau kehilangan barang, serta memperkuat akuntabilitas Perusahaan (Bram & Mohammed, 2023).

Berdasarkan penelitian Mahazaki & Robinson (2024) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang, serta penelitian Sormin et al. (2025) yang menyoroti penerapan pengendalian internal pada rumah sakit namun masih menghadapi masalah overstocking dan risiko kedaluwarsa, dapat dinyatakan bahwa kedua penelitian tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pengendalian internal dalam meminimalisasi risiko dan meningkatkan efektivitas manajemen persediaan. Namun kedua penelitian sebelumnya lebih menekankan pada perusahaan dagang secara umum dan pada sektor Kesehatan, sedangkan belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan pengendalian internal persediaan pada perusahaan manufaktur non-farmasi seperti PT Ekatunggal Tunas Mandiri, yang memiliki karakteristik berbeda baik dari sisi bahan baku, sistem produksi, maupun risiko kerusakan barang. Oleh karena itu, novelty dari penelitian ini terletak pada analisis implementasi pengendalian internal persediaan yang difokuskan pada konteks perusahaan manufaktur di bidang produksi, dengan membandingkannya terhadap kerangka COSO. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 : Lingkungan Pengendalian berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan
- H2 : Penilaian Resiko berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan
- H3 : Aktivitas Pengendalian berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan
- H4 : Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan
- H5 : Aktivitas Pengawasan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan
- H6 : Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Aktivitas Pengawasan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu suatu paradigma yang memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif, terukur, teramati, serta memiliki pola keteraturan yang dapat

dikaji secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, fenomena dapat diklasifikasikan serta dianalisis berdasarkan hubungan sebab-akibat. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan pendekatan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang dengan begitu pemilihan sample ditetapkan olah kriteria tertentu sehingga didapati sebanyak 140 responden. Data variabel dikumpulkan melalui kusioner yang disebar kepada 140 responden melalui *google form*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda untuk menguji masing-masing aspek dari COSO terhadap pengelolaan persediaan. Pengujian dimulai dengan menguji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan kepercayaan dari masing-masing items pernyataan. Untuk mencegah adanya bias dalam model regresi maka dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu menggambarkan variabel yang menjadi sasaran pengukuran secara tepat dan akurat. Suatu kuesioner dianggap valid apabila setiap item pertanyaan di dalamnya secara konsisten mencerminkan aspek atau fenomena yang ingin diukur. Hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Pengendalian (X1)	X1.1	0.557	0.1648	Valiid
	X1.2	0.307	0.1648	Valiid
	X1.3	0.571	0.1648	Valiid
	X1.4	0.578	0.1648	Valiid
Penilaian Resiko (X2)	X2.1	0.619	0.1648	Valiid
	X2.2	0.629	0.1648	Valiid
	X2.3	0.429	0.1648	Valiid
Aktivitas Pengendalian (X3)	X3.1	0.741	0.1648	Valiid
	X3.2	0.452	0.1648	Valiid
	X3.3	0.514	0.1648	Valiid
	X3.4	0.353	0.1648	Valiid
Infomasi dan Komunikasi (X4)	X4.1	0.678	0.1648	Valiid
	X4.2	0.471	0.1648	Valiid
	X4.3	0.593	0.1648	Valiid
Aktivitas Pengawasan (X5)	X5.1	0.544	0.1648	Valiid
	X5.2	0.641	0.1648	Valiid
	X5.3	0.447	0.1648	Valiid
Pengelolaan Persediaan (Y)	Y.1	0.286	0.1648	Valiid
	Y.2	0.306	0.1648	Valiid
	Y.3	0.294	0.1648	Valiid
	Y.4	0.450	0.1648	Valiid
	Y.5	0.378	0.1648	Valiid
	Y.6	0.474	0.1648	Valiid
	Y.7	0.421	0.1648	Valiid
	Y.8	0.391	0.1648	Valiid
	Y.9	0.281	0.1648	Valiid
	Y.10	0.218	0.1648	Valiid
	Y.11	0.178	0.1648	Valiid
	Y.12	0.190	0.1648	Valiid
	Y.13	0.215	0.1648	Valiid
	Y.14	0.187	0.1648	Valiid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada diatas, terlihat bahwa seluruh variable memiliki nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian, seluruh butir pernyataan pada variabel sistem pengendalian internal dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang disusun dalam variabel tersebut layak digunakan dan mampu merepresentasikan konsep yang diukur dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menggambarkan indikator dari suatu variabel atau konstruk tertentu. Suatu kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban yang diberikan responden terhadap setiap butir pernyataan menunjukkan pola yang stabil dan tidak berubah-ubah meskipun diukur pada waktu yang berbeda. Hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Pengendalian (X1)	0.756	Reliabel
Penilaian Resiko (X2)	0.789	Reliabel
Aktivitas Pengendalian (X3)	0.740	Reliabel
Infomasi dan Komunikasi (X4)	0.747	Reliabel
Aktivitas Pengawasan (X5)	0.773	Reliabel
Pengelolaan Persediaan (Y)	0.721	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil dan pembahasan dipaparkan dengan panjang 60-70% dari panjang artikel. Pada hasil dan pembahasan tidak dipisahkan namun menjadi satu kesatuan pada hasil yang didapatkan. Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah yang berisi: hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap fundamental untuk mengevaluasi kesesuaian distribusi data sebelum melanjutkan ke tahap analisis statistik, baik dengan pendekatan parametrik maupun non-parametrik (Ghozali, 2018:145).

Tabel 3. Uji Nornalitas

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58700810
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.043
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.14, diperoleh bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ 0,05, yaitu sebesar $0.088 >$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya keterkaitan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila variabel-variabel bebas di dalamnya tidak saling berkorelasi secara berlebihan, sehingga analisis dapat menghasilkan estimasi yang stabil dan tidak bias. Hasil dari uji multikolinierita adalah sebagai berikut

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan Pengendalian (X1)	.825	1.213
	Penilaian Resiko (X2)	.798	1.252
	Aktivitas Pengendalian (X3)	.813	1.229
	Informasi dan Komunikasi (X4)	.773	1.294
	Aktivitas Pengawasan (X5)	.785	1.273

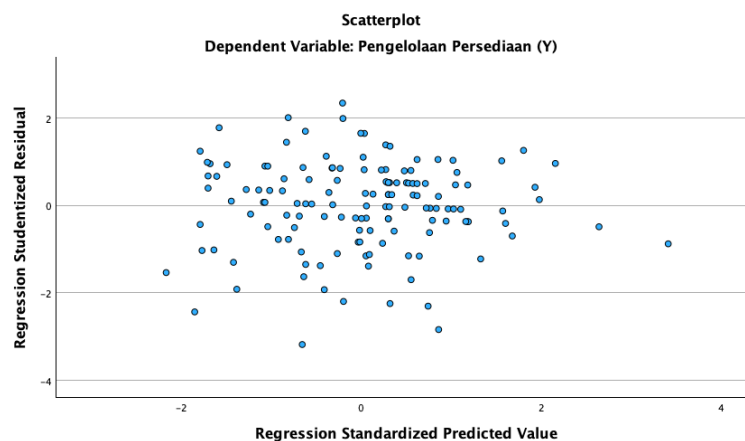
a. Dependent Variable: Pengelolaan Persediaan (Y)

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.15, setiap variabel dalam model regresi memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada jauh di bawah batas maksimum 10. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel independen, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan bebas dari masalah tersebut

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varians residual pada setiap tingkat observasi. Suatu model regresi dinilai baik apabila tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas, yakni ketika pola penyebaran kesalahan (residual) bersifat stabil atau konstan pada berbagai nilai variabel bebas. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Scatterplot
Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Gambar di atas, sebaran titik-titik pada grafik tampak acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, baik pola mengerucut maupun pola melebar, serta distribusinya tersebar seimbang di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan memenuhi asumsi kelayakan dan dapat diteruskan untuk tahap analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.772	4.298		13.673	<.001
Lingkungan Pengendalian (X1)	.413	.091	.370	5.739	<.001
Penilaian Resiko (X2)	.551	.020	.272	4.282	.008
Aktivitas Pengendalian (X3)	-.062	.168	-.035	-.369	.713
Informasi dan Komunikasi (X4)	.731	.037	.430	4.308	.002
Aktivitas Pengawasan (X5)	-.067	.285	-.023	-.235	.814

a. Dependent Variable: Pengelolaan Persediaan (Y)

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 38.772 + 0.413X1 + 0.5515X2 - 0.062X3 + 0.731X4 - 0.067X5$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel Pengelolaan Persediaan sebesar 38.772. Artinya, jika variabel Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Aktivitas Pengawasan bernilai nol, maka variabel Pengelolaan Persediaan diperkirakan sebesar 38.772.
2. Nilai koefisien regresi Lingkungan Pengendalian (X1) sebesar 0.413 bernilai positif yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Lingkungan Pengendalian, maka akan meningkatkan Pengelolaan Persediaan sebesar 0.413.
3. Nilai koefisien regresi Penilaian Risiko (X2) sebesar 0.5515 bernilai positif yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Penilaian Risiko, maka akan meningkatkan Pengelolaan Persediaan sebesar 0.5515.
4. Nilai koefisien regresi Aktivitas Pengendalian (X3) sebesar -0.062 bernilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Aktivitas Pengendalian, maka akan menurunkan Pengelolaan Persediaan sebesar 0.062.
5. Nilai koefisien regresi Informasi dan Komunikasi (X4) sebesar 0.731 bernilai positif yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Informasi dan Komunikasi, maka akan meningkatkan Pengelolaan Persediaan sebesar 0.731.
6. Nilai koefisien regresi Aktivitas Pengawasan (X5) sebesar -0.067 bernilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Aktivitas Pengawasan, maka akan menurunkan Pengelolaan Persediaan sebesar 0.067

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 6. Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.772	4.298		13.673	<.001
Lingkungan Pengendalian (X1)	.413	.091	.370	5.739	<.001
Penilaian Resiko (X2)	.551	.020	.272	4.282	.008
Aktivitas Pengendalian (X3)	-.062	.168	-.035	-.369	.713
Informasi dan Komunikasi (X4)	.731	.037	.430	4.308	.002
Aktivitas Pengawasan (X5)	-.067	.285	-.023	-.235	.814

a. Dependent Variable: Pengelolaan Persediaan (Y)

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Lingkungan Pengendalian (X1) sebesar $5.739 > t$ tabel 1.977 dengan nilai signifikansi $< 0.001 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Penilaian Risiko (X2) sebesar $4.282 > t$ tabel 1.977 dengan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa Penilaian Risiko (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Aktivitas Pengendalian (X3) sebesar $-0.369 < t$ tabel 1.977 dengan nilai signifikansi $0.713 > 0.05$. Dengan demikian, Aktivitas Pengendalian (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Informasi dan Komunikasi (X4) sebesar $4.308 > t$ tabel 1.977 dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. Dengan demikian, Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri.
5. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Aktivitas Pengawasan (X5) sebesar $-0.235 < t$ tabel 1.977 dengan nilai signifikansi $0.814 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa Aktivitas Pengawasan (X5) tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri.

Uji Simultan

Tabel 7. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.510	5	301.902	18.143	.002 ^b
	Residual	1788.461	134	13.347		
	Total	1797.971	139			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Persediaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Aktivitas Pengawasan (X5), Aktivitas Pengendalian (X3), Penilaian Resiko (X2), Lingkungan Pengendalian (X1), Informasi dan Komunikasi (X4)

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai Fhitung $18.143 > Ftabel$ 2.88 dan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Aktivitas Pengawasan secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.529	.532	3.653

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Pengawasan (X5), Aktivitas Pengendalian (X3), Penilaian Resiko (X2), Lingkungan Pengendalian (X1), Informasi dan Komunikasi (X4)

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.19, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0.532. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebesar 53.2% variasi dalam Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Aktivitas Pengawasan secara simultan. Sementara itu, sisanya yaitu 46.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Lingkungan Terhadap Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Lingkungan Pengendalian (X1) sebesar 5.739, lebih besar dari t tabel 1.977 dengan nilai signifikansi < 0.001 yang berada di bawah batas 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Lingkungan Pengendalian memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri. Pengaruh signifikan ini terjadi karena PT. Ekatunggal Tunas Mandiri pada sistem pengendalian intern persediaan telah menerapkan prosedur secara konsisten dan berkelanjutan. Pengendalian tersebut mencakup pemisahan tugas, kejelasan alur wewenang, serta penerapan kebijakan operasional yang dievaluasi secara rutin. Setiap prosedur terkait pengadaan, penyimpanan, hingga pendistribusian persediaan dikaji secara periodik untuk memastikan kepatuhan dan ketertiban pelaksanaannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Liani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem persediaan bahan baku. Lingkungan pengendalian yang kuat terbukti mampu meningkatkan ketaatan terhadap prosedur dan meminimalkan potensi kesalahan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nuha et al. (2021) yang menunjukkan bahwa komponen control environment memiliki pengaruh signifikan dalam mengelola risiko operasional, sehingga semakin baik pengendalian lingkungan diterapkan, semakin optimal pula proses pengelolaan persediaan.

Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Penilaian Risiko (X2) sebesar 4.282, lebih besar dari t tabel 1.977 dengan nilai signifikansi 0.008 yang berada di bawah batas 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa Penilaian Risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri. Pengaruh signifikan ini disebabkan karena PT. Ekatunggal Tunas Mandiri secara rutin melakukan identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko terkait pengelolaan persediaan. Setiap potensi kerugian, kesalahan pencatatan, atau kerusakan persediaan dievaluasi secara berkala dan ditindaklanjuti dengan langkah-langkah mitigasi yang tepat. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan operasional yang lebih aman dan efisien. Dengan demikian, penerapan penilaian risiko yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan sekaligus meminimalkan kemungkinan kerugian dan kesalahan operasional

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Liani et al. (2023) yang menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem persediaan bahan baku. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fiqri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa risk assessment secara parsial memiliki pengaruh positif pada tingkat signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi siklus pengeluaran, sehingga penerapan penilaian risiko yang tepat akan mendukung pengelolaan persediaan yang lebih optimal.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Aktivitas Pengendalian (X3) sebesar -0.369, lebih kecil dari t tabel 1.977 dengan nilai signifikansi 0.713 yang berada di atas batas 0.05. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa Aktivitas Pengendalian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri Kondisi ini terjadi karena meskipun PT. Ekatunggal Tunas Mandiri telah menerapkan prosedur pengendalian dalam operasional persediaan, penerapannya pada beberapa aktivitas tidak konsisten atau belum optimal sehingga belum berdampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan. Prosedur yang ada, seperti verifikasi transaksi, pemisahan tugas, dan kontrol fisik, meskipun diterapkan, masih memerlukan evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengelolaan persediaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fiqri et al. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas dan efisiensi siklus pengeluaran, sehingga penguatan penerapan control activities menjadi penting untuk meningkatkan hasil pengelolaan persediaan secara keseluruhan

Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Informasi dan Komunikasi (X4) sebesar 4.308, lebih besar dari t tabel 1.977 dengan nilai signifikansi 0.002 yang berada di bawah batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Informasi dan Komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri. Pengaruh signifikan ini terjadi karena PT. Ekatunggal Tunas Mandiri telah menerapkan sistem komunikasi dan penyampaian informasi yang efektif terkait persediaan, termasuk koordinasi antar departemen, pelaporan rutin, dan pemanfaatan data yang akurat untuk pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan secara tepat waktu dan relevan membantu manajemen dalam memonitor stok, meminimalkan kesalahan, dan menjaga kelancaran operasional persediaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Liani et al. (2023) yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berperan penting dalam efektivitas sistem pengelolaan persediaan bahan baku. Selain itu, Nuha et al. (2021) menunjukkan bahwa komponen informasi dan komunikasi memiliki pengaruh signifikan dalam pengelolaan risiko operasional, sehingga peningkatan kualitas komunikasi dan penyampaian informasi berdampak positif terhadap efektivitas pengelolaan persediaan.

Pengaruh Aktivitas Pengawasan Terhadap Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Aktivitas Pengawasan (X5) sebesar -0.235, lebih kecil dari t tabel 1.977 dengan nilai signifikansi 0.814 yang berada di atas batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas Pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena kegiatan pengawasan yang diterapkan perusahaan cenderung rutin dan administratif, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi efektivitas operasional pengelolaan persediaan. Meskipun prosedur pengawasan dijalankan, dampaknya terhadap kinerja pengelolaan persediaan kurang terlihat karena tidak ada mekanisme evaluasi yang secara nyata memengaruhi pengambilan keputusan atau penyesuaian proses persediaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fiqri et al. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas pengawasan (control activities) hanya memiliki efek parsial negatif pada

tingkat signifikansi tertentu terhadap efektivitas dan efisiensi siklus pengeluaran, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keseluruhan tidak selalu signifikan

Pengaruh Pengendalian Lingkungan, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Aktivitas Pengawasan Terhadap Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.18, diperoleh nilai Fhitung sebesar 18.143, lebih besar dari Ftabel 2.88 dengan nilai signifikansi 0.002 yang berada di bawah batas 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Aktivitas Pengawasan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan pada PT. Ekatunggal Tunas Mandiri. Pengaruh simultan ini terjadi karena kelima komponen pengendalian internal tersebut diterapkan secara terpadu dalam operasional perusahaan. Setiap elemen saling mendukung mulai dari penciptaan lingkungan pengendalian yang disiplin, identifikasi dan mitigasi risiko, penerapan aktivitas pengendalian, komunikasi informasi yang efektif, hingga mekanisme pengawasan, sehingga seluruh proses pengelolaan persediaan menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil evaluasi dan pelaksanaan pengendalian ini kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyempurnaan prosedur operasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Liani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian internal secara simultan memengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Fiqri et al. (2023) juga menegaskan bahwa komponen Control Environment, Risk Assessment, Information and Communication, Control Activities, dan Supervision secara bersamaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi siklus pengeluaran. Selain itu, Nuha et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal secara terpadu mampu meningkatkan kinerja pengelolaan persediaan secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam pengelolaan persediaan pada PT Ekatunggal Tunas Mandiri. Secara parsial, lingkungan pengendalian terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan, yang menunjukkan bahwa nilai integritas, etika, serta struktur organisasi yang jelas mampu mendukung pengelolaan persediaan secara lebih efektif. Penilaian risiko juga berpengaruh signifikan, menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko persediaan berkontribusi terhadap pengendalian dan pengelolaan stok yang lebih baik. Selain itu, informasi dan komunikasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan informasi yang akurat serta alur komunikasi yang efektif sangat mendukung proses pengambilan keputusan terkait persediaan. Namun demikian, aktivitas pengendalian dan aktivitas pengawasan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Hal ini mengindikasikan bahwa prosedur pengendalian operasional dan mekanisme pengawasan yang diterapkan belum berjalan secara optimal atau belum mampu memberikan dampak langsung terhadap efektivitas pengelolaan persediaan. Meskipun demikian, secara simultan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengawasan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Temuan ini menunjukkan

bahwa seluruh komponen pengendalian internal berbasis kerangka COSO secara bersama-sama memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan persediaan yang efektif di PT Ekatunggal Tunas Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Altheebeh, Z., Al-Khalailah, S. H. F., & Kanan, M. (2024). The Impact of Applying the Internal Control System According to the (COSO) Framework on the Profitability Indicators of Industrial Companies Listed on the Amman Stock Exchange. In *Business Analytical Capabilities and Artificial Intelligence-Enabled Analytics: Applications and Challenges in the Digital Era*, Volume 1 (pp. 275-286). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-56015-6_22
- Braim, S. J., & Mohammed, R. B. (2023). The (COSO) framework: Implications of Internal Control Components on the performance manufacturing companies. *Qalaai Zanist Journal*, 8(1), 1203-1227. <https://doi.org/10.25212/lfu.qzj.8.1.48>
- Chan, K. C., Chen, Y., & Liu, B. (2021). The linear and non-linear effects of internal control and its five components on corporate innovation: Evidence from Chinese firms using the COSO framework. *European Accounting Review*, 30(4), 733-765. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1776626>
- Fiqri, S. R. A. N., Afif, M. N., & Didi, D. (2023). Analysis of Factors Affecting the Internal Control System using Coso Elements on the Effectiveness and Efficiency of the Expenditure Cycle. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 8(02), 135-148. <https://doi.org/10.33062/ajb.v8i02.38>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kushariyadi, K., & Apriyanto, A. (2025). *Buku Referensi Manajemen Logistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Liani, M., Triwidatin, Y., & Setiawan, A. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pengendalian Internal Coso Pada Persediaan Bahan Baku PT. Indolakto Cicurug 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4451-4462. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6726>
- Mahazaki, M., & Robinson. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4887-4899. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1060>
- Nuhaa, E., Aridahb, M. W., & Kamilb, G. A. (2021). The Effect of Applying COSO'S Internal Control Framework on Operational Risk Management in Commercial Banks in Jordan. *Accounting and Management Information Systems AMIS 2021*, 244.
- Sormin, R. N., Manurung, A., & Siringoringo, M. J. B. (2025). Analyzing the Effectiveness of Internal Control Systems in Managing Pharmaceutical Inventories at Advent Hospital Medan, Indonesia. *Golden Ratio of Data in Summary*, 5(3), 660-667. <https://doi.org/10.52970/grdis.v5i3.1584>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi 26)*. Alfabeta
- Suharyanto, S., Judijanto, L., & Sepriano, S. (2025). *Manajemen Persediaan: Konsep dan Teori*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.